

ABSTRAK

ROSLENY BABO 2017. Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Sekolah Dasar Pada Sekolah Mitra PPL Unismuh Makassar. (Dibimbing oleh Promotor Alimuddin Mahmud dan Muh. Arifin Ahmad).

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang wajar dan merupakan tuntutan bagi pemerintah untuk melakukan perubahan tersebut karena mengingat persaingan pendidikan dalam era globalisasi. Namun perubahan kurikulum tidak diikuti oleh perubahan sikap guru dari aspek sikap kognitif, afektif dan konatif sehingga perubahan kurikulum bagi guru masih menjadi kontroversi persepsi dan sikap.

Desertasi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap makna-makna dibalik sikap guru terhadap perubahan kurikulum. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah dasar mitra PPL Unismuh Makassar yang terdiri dari dua lokasi yaitu di Kota Makassar dan Kab. Gowa. Informan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari lima belas, sepuluh guru dan lima kepala sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Sementara analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deduktif yang dimulai dengan analisis data wawancara, observasi dan dokumen.

Hasil penelitian dari aspek sikap kognitif guru SD terhadap perubahan kurikulum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang berbeda terkait dengan perubahan kurikulum dari KTSP ke K13. Perbedaan guru memicu terjadinya perbedaan sikap dan persepsi yang mengarah pada pro dan kontra terhadap K13. Bagi guru yang sering ikut pelatihan lebih pro pada K13 karena mereka lebih memahami K13, guru-guru lebih kreatif dan lebih terbuka secara internal di sekolah masing-masing. Sementara yang jarang ikut pelatihan lebih mengarah pada sikap kontra karena mereka belum memahami K13. Sikap afektif guru SD terhadap perubahan kurikulum memiliki sikap afektif yang berbeda seperti rasa senang dan rasa tidak senang. Munculnya rasa senang guru terhadap K13 karena guru memiliki pengetahuan, keyakinan dan kesiapan berproses. Sementara afektif guru dari aspek rasa tidak senang terjadi karena ketidak siapan guru untuk berproses, ketidak pahaman dengan K13, ketidak yakinan diri untuk melaksanakan K13. Sikap konatif guru SD terhadap perubahan kurikulum terdiri dari dua aspek yaitu kesiapan guru dan kecenderungan guru. Aspek kesiapan guru terletak pada kemampuan guru melakukan keterbukaan, melalui sering pengetahuan guru dengan guru dan hal tersebut merupakan proses pembentukan konatif. Sementara konatif guru dari aspek kecenderungan ke K13 terdiri dari tiga bagian, diantaranya kecenderungan persfektif perilaku, kontroversi perilaku dan adaptasi guru, serta keinginan untuk menerima K13 sebagai bagian pengembangan kompetensi yang bersifat kebaruan. Sementara kontroversi perilaku guru yang juga ditemukan dalam hasil penelitian ini, kecenderungan kepribadian guru selalu mengarahkan perhatian keluar dari dirinya, tidak berdasarkan pada keyakinan dan kepercayaan diri sendiri.

Profisisi keilmuan yang dihasilkan adalah (3A2PD) pembentukan sikap guru; Akar Pelatihan, Akar Pengetahuan, dan Akar Desain pembentukan sikap guru. Profisisi keilmuan (3A2PD) ini berupa; a) akar pelatihan: pelatihan jalan perubahan kognitif, afektif dan konatif yang terdiri dari: pengetahuan, sikap, kecenderungan, mindset atau pola pikir guru terkait K13, b) akar pengetahuan: pengetahuan sebagai

akar penentuan sikap, persepsi, kepercayaan diri guru terkait K13, c) akar desain: guru harus didesain sebagai seorang tutor dan pengajar agar bisa menjadi pendamping bagi guru-guru dalam lingkup sekolah masing-masing, sekaligus menjadi tenaga pengajar terkait K13. Oleh karena itu, pembentukan sikap guru lah yang harus menjadi perhatian utama pada setiap kebijakan perubahan kurikulum.

ABSTRACT

ROSLENY BABO 2017. Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Sekolah Dasar Pada Sekolah Mitra PPL Unismuh Makassar. (Dibimbing oleh Promotor Alimuddin Mahmud dan Muh. Arifin Ahmad)

Curriculum change in education is a natural thing and a demand for the government to make such changes as the competition for education in the era of globalization. But the curriculum change is not followed by a change in the attitude of the teachers' attitude aspect of cognitive, affective and conative making changes in the curriculum for teachers still controversial perceptions and attitudes.

This dissertation uses qualitative descriptive study aimed to uncover the meanings behind the attitude of teachers to change the curriculum. Location of the study was conducted in primary schools Unismuh Makassar PPL partner consisting of two locations in the city of Makassar and Kab. Gowa. Overall informants in this study consisted of fifteen, ten-five teachers and principals. Collecting data in this study using three techniques were interviews, observation, and documents. While the analysis of the data in this study using the deductive analysis begins with an analysis of data interviews, observation and documents.

The results empirically from the aspect of cognitive attitudes of primary school teachers to the curriculum change have a different understanding and knowledge associated with changes in the curriculum of the KTSP to K13. Differences teacher trigger different attitudes and perceptions that lead to the pros and cons of K13. For teachers who are often involved more training pro at K13 K13 because they are more understanding, more creative and more open internally teachers in each school. While the distance involved more training leads to a counter action because they do not understand K13, not creative, learning is considered as constraints and lack of openness internally teachers.

Affective attitude towards changes in the curriculum of elementary school teachers have such different affective attitude of pleasure and displeasure. The emergence of a sense of fun to K13 teachers because teachers have the knowledge, confidence and readiness to proceed. While affective teacher from the aspect of displeasure occurs because of unpreparedness of teachers to proceed, unfamiliarity with K13, lack the confidence to implement K13.

Conative attitude toward changes in the curriculum of elementary school teachers consists of two things, aspects of preparedness of teachers and teacher tendencies aspect. From the aspect of readiness of teachers lies in the ability of teachers to bring up frequently disclose the knowledge, through frequent teacher knowledge with other teachers is the process of formation of the aspects of readiness

connative elementary school teacher. While conative elementary school teachers from the aspect tendency to K13 consists of three parts that are found in this research, including behavioral tendencies perspective, the controversy behavior and adaptation of teachers. Conative perspective tendency to K13 teacher because the teacher has the desire of accepting and running K13 as part of the development of competency that is a novelty. While controversy teacher behaviors that are also found in this study, personality tendencies teacher always directs attention out of him, not based on the belief and confidence in yourself that he also has the ability to implement K13.

The theory generated in this study is the theory of three roots (T3A) forming the attitudes of teachers; the roots of knowledge, the roots training and the roots formation design teacher attitudes. T3A in the form; a) the roots of knowledge: knowledge as the root of determining the attitude, perception, self-confidence of teachers associated K13, b) the roots of training: training the way changes in knowledge, attitude, inclination, mindset of teachers associated K13, c) roots of the design: the teacher should be designated as a tutor and teacher in order to become a companion for teachers within the scope of their respective schools, as well as teachers associated K13.